

**ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa* var
ascanolicum L) di KECAMATAN KOTO PARIK GADANG
DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**FAUZI
NIM. 2010221005**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa* var
ascanolicum L) di KECAMATAN KOTO PARIK GADANG
DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN**

OLEH



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa* var *ascanolicum* L) di KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, Kabupaten Solok Selatan pada 26 September hingga 26 Oktober 2024. Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh (KPGD) menjadi wilayah dengan produksi dan luas panen bawang merah terbesar di kabupaten Solok Selatan. Rata-rata produktivitas bawang merah di Kecamatan KPGD tercatat sebesar 11,58 ton/ha, berada di bawah standar nasional yang berkisar antara 12–15 ton/ha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik budidaya bawang merah yang diterapkan petani serta menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan teknik budidaya, dan analisis kuantitatif untuk mengukur pendapatan dan keuntungan usahatani. Sampel penelitian berjumlah 38 orang petani bawang merah yang diambil dari 76 populasi menggunakan teknik proportionate random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menerapkan teknik budidaya sesuai anjuran, namun masih terdapat ketidaksesuaian pada tahapan penanaman, pemupukan awal, pemeliharaan, serta pengairan. Tingginya curah hujan di wilayah tersebut juga memengaruhi hasil panen. Rata-rata produksi per luas lahan mencapai 1.086,45 kg/MT, atau 7.577,12 kg/MT. Pendapatan rata-rata sebesar Rp7.806.568,42/MT dan keuntungan sebesar Rp6.430.644,95/MT. dengan R/C ratio sebesar 1,6 menandakan bahwa usaha ini layak secara ekonomis. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberlangsungan usahatani bawang merah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu fluktuasi harga akibat ketidakseimbangan pasokan, perubahan cuaca yang meningkatkan risiko penyakit, serta serangan hama yang menurunkan kualitas dan kuantitas hasil. Oleh karena itu, pengelolaan pola tanam dan pengendalian hama yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan petani.

Kata Kunci: Keuntungan, Pendapatan, Rasio R/C, Usahatani Bawang Merah

FARM BUSINESS ANALYSIS OF SHALLOT (*Allium cepa* var *ascanolicum* L) IN KOTO PARIK GADANG DIATEH DISTRICT, SOUTH SOLOK REGENCY

Abstract

This research was conducted in Koto Parik Gadang Diateh Subdistrict, Solok South Regency, from September 26 to October 26, 2024. Koto Parik Gadang Diateh District is the area with the largest production and harvest area of shallots in South Solok Regency. The average productivity of shallots in Koto Parik Gadang Diateh District was recorded at 11.58 tons/ha, below the national standard which ranges from 12-15 tons/ha. The purpose of this study is to describe the shallot cultivation techniques applied by farmers and to analyze the income and profit gained from shallot farming. The research employed a survey method and analyzed the data using a descriptive qualitative approach to describe the cultivation technique of shallot and a quantitative approach to analyze the income and profit from the farming. A total of 38 shallot farmers were selected as samples from a population of 76 using proportionate random sampling. The results showed that although most farmers have implemented cultivation techniques as recommended, the research findings indicate there are still inconsistencies in their application during the planting, initial fertilization, maintenance, and irrigation stages. The study also found that high rainfall in the area also affected crop yields. Moreover, the average production of shallots per land area reached 1,086.45 kg, equivalent to 7,577.12 kilograms per hectare. The average income from shallot farming in Koto Parik Gadang Diateh Subdistrict was Rp 7,806,568.42 per season, with a profit of Rp 6,430,644.95 per season, resulting in a revenue-to-cost (R/C) ratio of 1.6, indicating that shallot farming is economically feasible. This research also found that the sustainability of shallot farming is influenced by three main factors: fluctuations in red onion selling prices due to supply imbalance, weather changes that increase disease risk, and pest attacks that reduce the quality and quantity of the harvest. Therefore, appropriate planting patterns and sustainable pest management are crucial to enhancing farming efficiency and increasing farmer income.

Keywords: *Income, Profit, Revenue, R/C ratio, Shallot Farming*